

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN
HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2014-2018**

SKRIPSI



OLEH

DIKI DWI WARDANA

NIM : 15520033

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN
HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN JASA
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



OLEH

DIKI DWI WARDANA

NIM : 15520033

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Oleh

DIKI DWI WARDANA

NIM : 15520033

Telah disetujui pada tanggal 10 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,



Ditya Permatasari, MSA., Ak.

NIDT. 19870920 20180201 2 183

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SP., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005



**LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2014-2018**

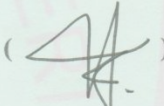
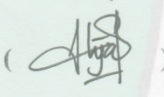
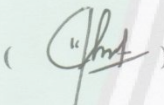
SKRIPSI

Oleh
DIKI DWI WARDANA
NIM: 15520033

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|--|---|---|
| <p>1. Ketua
<u>Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA</u>
NIP. 19720322 200801 2 005</p> | : | () |
| <p>2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Ditya Permatasari, MSA., Ak.</u>
NIDT. 19870920 20180201 2 183</p> | : | () |
| <p>3. Penguji Utama
<u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, S.E., M.M., Ak.</u>
NIP. 19741122 199903 1 001</p> | : | () |

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP : 19720322 200801 2 005

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diki Dwi Wardana

NIM : 15520033

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 November 2019



Hormat saya,

Diki Dwi Wardana

NIM: 15520033

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin....

Terima kasih ya allah, engkau telah memberikan taufik dan hidayah-Mu sehingga karya ini dapat terselesaikan. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan terhadap Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Tak lupa juga untuk kakak dan adik saya tercinta yang terkadang memberikan saya kekuatan untuk menyelesaikan masalah-masalah saya. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayah untuk kedua orang tua dan kakak adik saya

Teman-teman saya yang selalu mensupport dan menemani dalam penyelesaian karya ini, semoga kita selalu menjadi teman sampai nanti dan dapat mencapai cita-cita yang kita inginkan

Gofood dan Grabfood dengan promo-promonya yang selalu menemani saya dalam pengerjaan karya ini, sehingga saya bisa berfikir dalam keadaan yang jernih dan bahagia

By : Diki Dwi Wardan

MOTTO

Cobalah dulu, baru cerita. Pahami dulu, baru menjawab. Pikirlah dulu, baru berkata. Dengarlah dulu, baru beri penilaian. Berusahalah dulu, baru berharap

-socrates

“Dia yang paling kaya adalah yang puas dengan yang sedikit, karena kepuasan adalah harta yang alami”

-socrates

تُكذِّبَانِ رَبِّكُمْ ءِآءِ فَبِأَيِّ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

Surat : Ar-Rahman

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”**.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Ad-Dinul Islam

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku dekan Fakultas ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Ditya Permatasari, MSA., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penyelesaian penulisan skripsi
5. Ibu Hj. Meldona, S.E., M.M., Ak. Selaku wali dosen yang telah memberikan ilmu sekaligus membantu penulis dalam menyelesaikan masalah
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
7. Orang tua serta saudara yang telah mendoakan dan selalu memberikan semangat kepada penulis
8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015 khususnya Kamal, Rofik, Feri, Sahrul yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
9. Dan seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Malang, 10 November

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab	xv
BAB 1	1
LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoritis.....	15
2.2.1 Kebijakan Dividen	15
2.2.1.1 Pengertian Dividen.....	15
2.2.1.2 Kebijakan Dividen	17
2.2.1.3 Teori Kebijakan Dividen.....	19
2.2.2Kepemilikan Manajerial	20
2.2.3Kebijakan Hutang	22

2.2.4 Ukuran Perusahaan	23
2.2.5 Perspektif Islam	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.6 Metode Analisis Data.....	34
3.6.1. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.6.2 Pengujian Hipotesis	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum objek Penelitian.....	39
4.1.2 Deskripsi <i>Variable</i>	41
4.1.3 Uji asumsi klasik.....	49
4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	54
4.1.5 Pengujian Hipotesis	55
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen.....	59
4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen .	61
4.2.3 Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen	64
4.2.4 Pengaruh Secara Simultan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen	66
BAB V.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68

5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	30
Tabel 3.2 Perusahaan Sampel	30
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sampel.....	41
Tabel 4.2 Data Jumlah Hutang Perusahaan Sampel	44
Tabel 4.3 Data Ukuran Perusahaan Sampel.....	46
Tabel 4.4 <i>Dividen Payout Ratio</i> Perusahaan	47
Tabel 4.5 Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov.....	50
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi R.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Kepemilikan Manajerial

Lampiran 2 Tabulasi Data kebijakan Hutang

Lampiran 3 Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

Lampiran 4 Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi dan uji t

Lampiran 8 Hasil Uji Simultan

Lampiran 9 Hasil Uji Determinasi R

Lampiran 10 Tabulasi data sampling Perusahaan

Lampiran 11 Bukti Konsultasi

Lampiran 12 Hasil Tes Plagiasi

Lampiran 13 Biodata

ABSTRAK

Wardana, Diki Dwi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Program S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Ditya Permatasari, MSA., A.k.

Kata kunci : kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, kebijakan dividen

Tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang besar supaya meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola laba dengan tepat dan optimal. Karena besar kecilnya laba yang diperoleh akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat tercapai jika perusahaan dapat beroperasi dengan mencapai target yang telah ditetapkan, dalam peningkatan kualitas tersebut manager dituntut harus cermat dalam menentukan penggunaan laba bagi kepentingan perusahaan dan pemegang saham perusahaan, sehingga perusahaan bisa tetap berkembang

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap kebijakan dividen. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu perusahaan transportasi yang memiliki kepemilikan manajerial, hutang, ukuran dan membagikan dividen selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan faktor yang akan dijadikan pertimbangan bagi manajer dalam menetapkan kebijakan dividen. Saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah jumlah variabel dan jumlah sampel penelitian

ABSTRACT

Wardana, Diki Dwi. 2019. Effect of Managerial Ownership, Debt Policy and Company Size on Dividend Policy on Transportation Service Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. S1 Accounting Program, Accounting Department, Faculty of Economics, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Ditya Permatasari, MSA., A.k.

Keywords: managerial ownership, debt policy, company size, dividend policy

The company's goal is to generate large profits in order to increase the value of the company and the welfare of shareholders, companies are required to be able to manage profits appropriately and optimally. Because the size of the profits obtained will determine the survival of the company in the future. The increase in the value of the company can be achieved if the company can operate by achieving the targets set, in improving the quality managers are required to be careful in determining the use of profits for the benefit of the company and its shareholders, so the company can continue to grow

This research was conducted to examine the effect of managerial ownership, debt policy and company size partially and simultaneously on dividend policy. The population of this study is transportation service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Sampling uses a purposive sampling technique, which is a transportation company that has managerial ownership, debt, size and dividends for 5 years in a row in 2014-2018. The data used are secondary data in the form of financial statements. The data analysis technique used in the study is multiple regression analysis techniques

The results showed that partially managerial ownership and debt policy variables had no significant effect on dividend policy, while company size had a negative effect on dividend policy. Simultaneously managerial ownership variables, debt policy and company size do not influence dividend policy. This shows that the company's size variable is a factor that will be taken into consideration for managers in determining dividend policy. Suggestions can be given for further research is to increase the number of variables and the number of research samples

الملخص

وردانا ، ديكبي دوي. 2019. تأثير الملكية الإدارية وسياسة الديون وحجم الشركة على سياسة توزيع الأرباح على شركات خدمات النقل المسجلة في بورصة إندونيسيا في الفترة 2014-2018 S1 . برنامج المحاسبة ، قسم المحاسبة ، كلية الاقتصاد ، جامعة الدولة الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج.

ماجستير محاسبة. ، محاسب ، ديتا بيرماتاساري: المستشار

الكلمات المفتاحية: الملكية الإدارية ، سياسة الديون ، حجم الشركة ، سياسة توزيع الأرباح

هدف الشركة هو تحقيق أرباح كبيرة من أجل زيادة قيمة الشركة ورفاهية المساهمين ، يتعين على الشركات أن تكون قادرة على إدارة الأرباح بشكل مناسب وعلى النحو الأمثل. لأن حجم الأرباح التي تم الحصول عليها سيحدد بقاء الشركة في المستقبل. يمكن تحقيق الزيادة في قيمة الشركة إذا تمكنت الشركة من العمل من خلال تحقيق الأهداف المحددة ، في تحسين مديري الجودة المطلوب منهم توشي الحذر في تحديد استخدام الأرباح لصالح الشركة ومساهميها ، حتى تتمكن الشركة من الاستمرار في النمو تم إجراء هذا البحث لدراسة تأثير الملكية الإدارية وسياسة الديون وحجم الشركة جزئياً وفي وقت واحد على سياسة توزيع الأرباح. سكان هذه الدراسة هم شركات خدمات النقل المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2014-2018. يستخدم أخذ العينات أسلوب أخذ عينات هادف ، وهي شركة نقل لديها ملكية إدارية وديون وحجم وأرباح لمدة 5 سنوات على التوالي في 2014-2018. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية. تقنية تحليل البيانات المستخدمة في الدراسة هي تقنيات تحليل الانحدار المتعددة

أظهرت النتائج أن الملكية الإدارية جزئياً ومتغيرات سياسة الديون لم يكن لها تأثير كبير على سياسة توزيع الأرباح ، بينما كان لحجم الشركة تأثير سلبي على سياسة توزيع الأرباح. في الوقت نفسه ، لا تؤثر متغيرات الملكية الإدارية وسياسة الديون وحجم الشركة على سياسة توزيع الأرباح. هذا يدل على أن متغير حجم الشركة هو عامل سيؤخذ في الاعتبار بالنسبة للمديرين في تحديد سياسة توزيع الأرباح. الاقتراحات التي يمكن تقديمها لإجراء مزيد من البحوث هي زيادة عدد المتغيرات وعدد عينات البحث

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan tersebut akan dapat tercapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui keuntungan tersebut perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Pengembalian kepada pemegang saham hanya ada dua bentuk yaitu perubahan harga saham dan dividen kas yang diterima, sehingga keputusan dividen secara langsung berdampak pada kekayaan pemegang saham.

Perusahaan pada saat menerima laba bersih setiap akhir tahun periode akuntansi, perusahaan seringkali menghadapi masalah dalam hal pembagian dividen, manajemen dihadapkan pada keputusan pemanfaatan laba tersebut, apakah laba tersebut akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kepentingan perusahaan kedepannya atau akan dibagikan sebagai dividen. Dalam menentukan hal tersebut terdapat dua hal yang perlu diperhatikan. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, pemegang saham atau pemilik perusahaan akan memperoleh *cash flows* namun terdapat *opportunity cost* yaitu *cash flows* tersebut semestinya dapat digunakan untuk investasi kembali di proyek-proyek yang menguntungkan guna

meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Disisi lain, jika perusahaan mengurangi dividen, pertumbuhan perusahaan akan meningkat namun pemegang saham akan menerima *cash flows* yang sedikit sehingga kemakmuran pemegang saham akan terpengaruh (Junarsin, 2011 dalam Meidiansyah, 2015).

Kebijakan dividen membahas tentang masalah proposi keuntungan pemegang saham yang diperoleh dari laba perusahaan. Pada dasarnya, laba yang di dapat dalam satu tahun periode perusahaan tersebut dapat ditahan untuk investasi kembali atau dibagikan sebagai dividen. Ada beberapa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu oleh manajer suatu perusahaan sebelum menetapkan kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen sangat diperlukan untuk kesejahteraan pemegang saham. Akan tetapi proses dalam menentukan kebijakan dividen tidaklah mudah karena kebijakan yang nantinya diambil dapat mempengaruhi kinerja perusahaan kedepannya, nilai perusahaan dan harga saham perusahaan yang akan berpengaruh pada investor dalam menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dalam penetapan kebijakan seberapa besar dividen yang akan dibagi kepada para pemilik saham dan seberapa besar laba yang harus ditahan sebagai reinvestasi kembali, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kebijakan dividen. Diantaranya yang perlu diperhatikan adalah faktor kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Selain itu berkaitan dengan adanya perihal kebijakan dividen terdapat dua kelompok yang berkepentingan satu sama lain, yaitu pihak pemegang saham sebagai

pemilik perusahaan dan pihak manajemen pihak yang diberi kepercayaan oleh pemegang saham untuk mengelola jalannya perusahaan. Pemilihan seorang manajer, oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaannya seringkali memunculkan persoalan dikarenakan terdapat perbedaan tujuan pemegang saham dengan tujuan pribadi manajer. Menurut Satwiko (2011) “Manajer sebagai orang yang professional, diharapkan dapat bertindak atas nama pemilik untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu kesejahteraan para pemegang saham. Namun sering kali para manajer justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri”. Perbedaan kepentingan yang seperti itulah yang akhirnya menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham.

Untuk mengatasi hal tersebut biasanya pemegang saham akan lebih tertarik untuk memberi kesempatan bagi manajer untuk memiliki saham dalam perusahaan, yang bertujuan untuk menyetarakan kepentingan antara para manajer dengan para pemegang saham. Dalam terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka akan ikut menanggung resiko atas keputusan yang diambilnya. Selain adanya keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham, manajer juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Selain faktor kepemilikan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. perusahaan besar maupun kecil pasti memiliki hutang, Kebijakan ini juga berpengaruh terhadap agensi

konflik, manajer akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan karena dikhawatirkan perusahaan akan mengalami pailit jika mempunyai hutang yang banyak. Dengan demikian manajer berfikir dua kali dalam penggunaan *free cash flow* yang secara umum sering disalah gunakan oleh para manajer.

Dengan adanya keawatiran semacam ini manajer cenderung akan meningkatkan alokasi laba ditahan dibanding jika harus membagi dividen dalam jumlah yang besar karena bermanfaat sebagai perencanaan pelunasan hutang kedepannya, “Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki tingkat hutang yang tinggi, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan” (Dewi, 2014).

Selain faktor kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang, faktor ukuran perusahaan juga sangat berpengaruh. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan besar atau kecilnya skala perusahaan, Ukuran atau kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya perusahaan besar akan lebih mudah memasuki persaingan pasar dibandingkan perusahaan kecil, selain itu perusahaan besar juga memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah kemudahan dalam mencari dana dari pihak luar dalam rangka pertumbuhan perusahaan, Sehingga calon investor sering kali menyimpulkan bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan besar akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan yang sudah besar, besar kemungkinandapat lebih mudah

memperoleh keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dialokasikan demi kesejahteraan para investor.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ida Novita Nila Dewi(2014), perbedaan penelitian penulis adalah dari sudut objek yang diteliti dan variabel yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek yang diteliti sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan jasa Transportasi sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan jasa Transportasi sebagai objek yang diteliti adalah karena di jaman sekarang jasa transportasi sedang mengalami persaingan yang sangat ketat karena hadirnya pesaing baru dengan menggunakan system online yang lebih diminati oleh masyarakat, dengan hadirnya model persaingan baru ini menjadikan perusahaan lebih berhati-hati dalam penggunaan laba perusahaan, karena ketat nya persaingan bisa berbahaya bagi keberlangsungan perusahaan. penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen dan kebijakan utang, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh antara variabel satu dengan lainnya. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Apakah kebijakan hutang secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Apakah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
2. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

3. Untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

4. Untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

1.4 Manfaat

Bagi Peneliti :

Memberikan manfaat berupa pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Bagi perusahaan :

Memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan kebijakan dividen selain itu juga Sebagai pertimbangan bagi manajer dalam menentukan kebijakan strategi keuangan khususnya dalam pembagian dividen.

Bagi investor:

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dari penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

**Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu**

No	Nama	Judul	Metode analisis	Hasil
1	Ida Novita Nila Dewi(2014)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Rasio kas</i> Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Metode Regresi Linier berganda.	1).Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen 2). Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen 3). Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa <i>Rasio kas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2	Ida Ayu Agung	Pengaruh	Metode	Secara simultan, seluruh

	<p>Idawati1 Drs. Gede Merta Sudiarta, MM2 (2013)</p>	<p><i>Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI</i></p>	<p>Regresi Linier berganda.</p>	<p>variabel bebas (<i>profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan</i>) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>profitabilitas</i> dan <i>likuiditas</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel ukuran perusahaan, yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.</p>
--	--	---	---	---

3	Bansaleng, dkk (2014)	Kebijakan Hutang Struktur Kepemilikan dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage di BEI	Uji asumsi klasik yang dilanjutkan dengan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan secara parsial kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen
---	-----------------------	---	---	--

4	Dithi Amanda Putri (2012)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode Regresi Linier Berganda.	1). variabel <i>investment opportunity set</i> berpengaruh signifikan bernilai positif pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2011 2). kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen 3). ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011
5	Ni Putu Yunita Devi ¹ Ni Made Adi Erawati ² (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur	Metode Regresi Linier berganda.	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

6	Oustari Gustina Afifah, Asri Eka Ratih. Asmaul Husna (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Periode 2013-2016	Metode Regresi Linier berganda.	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividend an ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen
7	Mafizatun Nurhayati (2013)	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa	Metode analisis jalur	Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berkoefisien negative, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh

				terhadap nilai perusahaan
--	--	--	--	---------------------------

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Ida Novita Nila Dewi(2014)	1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam objek penelitian penulis adalah perusahaan jasa 2. Terdapat variabel <i>rasio kas</i> dalam penelitian sebelumnya	1.Menggunakan metode regresi linear berganda 2.Kebijakan dividen sebagai variabel dependen 3.kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang sebagai variabel independen
2	Ida Ayu Agung Idawati1 Drs. Gede Merta Sudiarta, MM2 (2013)	1.Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam objek penelitian penulis adalah perusahaan jasa 2.Terdapat variabel <i>profitabilitas</i> dan <i>likuiditas</i> dalam penelitian	1.Menggunakan metode regresi linear berganda 2.kebijakan dividen sebagai variabel dependen 3. ukuran perusahaan sebagai variabel independen
3	Dithi Amanda Putri (2012)	1.Tahun penelitian dari tahun 2008-2011 sedangkan penelitian penulis dari tahun 2014-2018 2. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam objek penelitian penulis adalah perusahaan jasa	1.Menggunakan metode regresi linear berganda 2.kebijakan dividen sebagai variabel dependen 3. kebijakan hutang dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
4.	Bansaleng,	1. menggunakan uji asumsi	1. kebijakan dividen sebagai

	dkk (2014)	klasik yang dilanjutkan dengan analisis regresi 2.Objek dalam penelitian adalah perusahaan <i>food and beverage</i> , sedangkan dalam objek penelitian penulis adalah perusahaan jasa	variabel dependen 2. kebijakan hutang sebagai variabel independen
5.	Ni Putu Yunita Devi ¹ Ni Made Adi Erawati ² (2014)	1.Terdapat variabel <i>leverage</i> dalam penelitian 2.Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam objek penelitian penulis adalah perusahaan jasa	1.Menggunakan metode regresi linear berganda 2.kebijakan dividen sebagai variabel dependen 3. kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
6	Oustari Gustina Afifah, Asri Eka Ratih. Asmaul Husna (2018)	1.Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur, sedangkan dalam objek penelitian penulis adalah perusahaan jasa 2. Terdapat variabel kepemilikan institusional dalam penelitian	1.Menggunakan metode regresi linear berganda 2.kebijakan dividen sebagai variabel dependen 3. kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
7	Mafizatun Nurhayati (2013)	1.Objek dalam penelitian adalah perusahaan non jasa, sedangkan dalam objek penelitian penulis adalah perusahaan jasa 2.Terdapat variabel independen	1.kebijakan dividen sebagai variabel dependen 2. ukuran perusahaan sebagai variabel independen

	profitabilitas dan likuiditas dan terdapat variabel dependen nilai perusahaan dalam penelitian	
	3.Menggunakan teknik analisis jalur	

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kebijakan Dividen

2.2.1.1 Pengertian Dividen

Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dapat dijadikan informasi mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Pembayaran dividen yang stabil akan menimbulkan kesan kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Menurut Rudianto (2012) “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan”. Dividen adalah hasil keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dewi (2014) Menjelaskan bahwa “pembagian dividen sering kali dikaitkan pada kemakmuran pemegang saham sedangkan jika ditahan sebagai laba ditahan digunakan sebagai biaya pertumbuhan perusahaan itu sendiri”. Jadi seperti menjadi sebuah *trade-off* jika persentase pembayaran dividen lebih tinggi maka secara relatif dana untuk membiayai perusahaan rendah, dan sebaliknya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang masing-masing oleh pemilik

Rudianto (2012) menyatakan ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu:

1. Dividen Tunai

Yaitu bagian laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk tunai, Dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh dari operasional perusahaan dan dalam jumlah yang cukup untuk dibagikan pada pemegang saham.

2. Dividen Harta

Suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk harta selain kas

3. Dividen skrip atau dividen utang

Yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang.

4. Dividen likuidasi

Distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi, Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik pada perusahaan.

5. Dividen Saham

Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham. Seringkali dividen dalam bentuk saham dibayarkan sebagai pengganti atau pelengkap dari dividen tunai. Walaupun menerbitkan dividen saham lebih mahal dibandingkan menerbitkan dividen kas, namun perusahaan dapat memberikan *return* kepada investor dalam bentuk bukan uang tunai. Manajemen dapat menggunakan uang tersebut untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

2.2.1.2 Kebijakan Dividen

Apabila suatu perusahaan memperoleh laba, maka manajer keuangan tersebut akan mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh akan diberikan sepenuhnya atau sebagian untuk para pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu diperlukan adanya peraturan atau kebijaksanaan tentang penentuan laba yang diperoleh perusahaan untuk dialokasikan pada dividen atau pada saldo laba. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan penentuan penggunaan *free cash flow* perusahaan. Kebijakan ini akan mempertemukan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri, Apakah laba yang dihasilkan nantinya akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kepentingan *reinvestasi* atau akan dibagi pada para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan atau ketentuan untuk menentukan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham setiap perusahaan menerima laba. Dalam hal ini Manajemen mempunyai dua

alternatif perlakuan terhadap laba bersih sesudah pajak .alternatif pertama dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan untuk kepentingan investasi kembali. Kebijakan dividen ini sangat penting bagi perusahaan, karena pembayaran dividen mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan yang biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan.

Dalam merumuskan kebijakan dividen, manajer keuangan menghadapi banyak *trade off*. Misalnya manajemen telah memutuskan seberapa banyak yang akan diinvestasikan dan telah memilih campuran utang-ekuitasnya untuk mendanai investasi ini, keputusan membayar dividen yang besar berarti sekaligus memutuskan menahan sedikit, laba dan nilai selanjutnya ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan ekuitas eksternal. Sebaliknya dengan adanya keputusan investasi dan pendanaan perusahaan pembayaran dividen yang kecil terkait dengan pendanaan laba yang besar dengan kebutuhan ekuitas eksternal yang lebih kecil. Kebijakan dividen harus diformulasikan dengan dua tujuan dasar, yaitu memkasimalkan kekayaan para pemilik perusahaan dan penyediaan untuk pembelanjaan yang cukup.

Sundjaja dan Barlian (2010) membedakan jenis-jenis kebijakan dividen menjadi 3 yaitu:

1. Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan. Hanya beberapa perusahaan yang memaksimalkan kebijakan membayar dividen berdasarkan presentase tertentu dari laba, kaarena laba berfluktuasi, kebijakan ini tidak akan

memaksimalkan nilai saham pengusaha, karena pasar tidak akan mengandalkan kebijakan ini untuk memberi informasi mengenai prospek perusahaan

2. Kebijakan Dividen Teratur. Kebijakan untuk membayar jumlah rupiah yang tetap stabil per saham, yang dilakukan oleh banyak perusahaan merupakan kebijakan dividen teratur
3. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ekstra. Kebijakan membayar dividen tetap yang rendah ditambah ekstra merupakan penggabungan antara sub 1 dan 2 kebijakan ini memberi fleksibilitas kepada perusahaan, tetapi menyebabkan penanam modal sedikit ragu tentang seberapa besarnya pendapatan dividen mereka. Namun jika laba perusahaan sangat berubah-ubah, kebijakan ini akan merupakan kebijakan yang baik.

2.2.1.3 Teori Kebijakan Dividen

Brigham dan Houston (2015) mengungkapkan teori tentang kebijakan dividen yang berhubungan dengan penelitian yaitu:

1. Teori Dividen tidak relevan

Kebijakan dividen yang satu sama baiknya dengan kebijakan dividen yang lain Teori ini mempermasalahkan apakah jika perusahaan menaikkan atau menurunkan dividen maka nilai perusahaan akan ikut Terpengaruh. Kebijakan dividen tidak akan berpengaruh terhadap harga saham (nilai perusahaan) maupun terhadap biaya modalnya, jadi teori ini mengatakan semua kebijakan dividen pada

dasarnya adalah sama tidak ada yang optimal. pembagian dividen rendah ataupun tinggi tidak akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham.

2. Hipotesis Signal

Dalam teori *insignaling* adalah suatu tindakan strategi yang diambil oleh perusahaan untuk memberi informasi bagi investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, investor melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa mendatang, kenaikan harga saham merupakan akibat dari kenaikan dividen begitu juga sebaliknya. Menurut Modigliani dan Miller (MM), kenaikan dividen biasanya merupakan suatu tanda bahwa akan ada penghasilan yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen biasanya diyakini investor sebagai pertanda bahwa perusahaan akan mengalami masa sulit di waktu mendatang.

3. The Bird in the Hand

Teori ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pemahaman bahwa sesungguhnya investor jauh lebih tertarik dengan pendapatan yang didapat dari dividen dibandingkan dengan pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal karena komponen hasil dividen memiliki resiko yang lebih kecil dari komponen keuntungan modal.

2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham atau proporsi kepemilikan saham manajer atau pihak manajemen perusahaan dalam perusahaan itu sendiri. "Dengan adanya kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda

seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham” (Tjeleni, 2013). Manajer mendapat kesempatan yang sama untuk terlibat pada kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan dengan pemegang saham. Peranan penting kepemilikan manajerial yaitu untuk mengendalikan kebijakan keuangan perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham atau yang lebih dikenal dengan nama *bonding mechanism*. *Bonding mechanism* berusaha menyamakan kepentingan dari dua pihak yang saling berkepentingan yaitu para pemegang saham dan manajemen melalui program-program yang mengikat kekayaan pribadi manajemen ke dalam perusahaan. Berdasarkan teori keagenan antara manajemen dengan pemegang saham rawan untuk terjadinya masalah keagenan. *Agency theory* atau teori keagenan adalah teori yang menjelaskan masalah hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik.

Teori agensi muncul ketika pemilik perusahaan atau juga pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam pengelolaan operasional perusahaan. Dalam hal ini adalah manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Meskipun manajer adalah pihak yang secara bebas melakukan operasi dalam perusahaan, akan tetapi manajer harus bertanggung jawab atas para pemegang saham, dan pemegang saham juga tidak diperkenankan untuk mencampuri urusan operasional perusahaan. Teori ini berasumsi bahwa semua pihak akan bertindak atas kepentingan mereka sendiri untuk memperbesar keuntungan pribadi. Melalui *bonding*

mechanism Kekayaan pribadi manajemen yang semakin terkait dengan nilai perusahaan diharapkan akan membuat manajemen bertindak demi meningkatkan nilai perusahaan dengan sendirinya. Di dalam faktor kepemilikan manajerial pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan manajerial maka semakin kecil konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen.

2.2.3 Kebijakan Hutang

Purwaji dkk (2018) menyatakan bahwa “hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang ditentukan”. hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, Jadi dapat disimpulkan hutang adalah pengorbanan material yang mungkin timbul di masa depan sebagai akibat transaksi di masa lalu. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang. Akan tetapi “Tingkat hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena perusahaan akan mengalami *financial distress*” (satwiko dan imanta, 2011). Oleh karenanya pihak manajemen akan berusaha untuk menjaga rasio hutang tetap terkendali.

kebijakan hutang dapat diukur menggunakan *debt ratio*. Rasio ini menggambarkan besarnya rasio hutang yang digunakan perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya, semakin besar rasio menggambarkan semakin tinggi tingkat ketergantungan terhadap pihak eksternal (kreditor). Perusahaan dinilai

beresiko apabila memiliki tingkat hutang yang tinggi dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan hutang diproksikan dengan menggunakan rasio DER yang diukur dengan cara membagi jumlah hutang terhadap modal sendiri. Rudianto (2012) mengklasifikasikan hutang menjadi 2 yaitu:

1. Utang jangka pendek (*short term liabilities*)

Hutang jangka pendek atau biasa disebut hutang lancar yaitu utang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun atau kurang satu tahun, termasuk dalam kelompok ini adalah utang usaha, utang dividen dan lainnya.

2. Hutang jangka panjang (*long-term liabilities*)

Hutang jangka panjang atau sering disebut hutang tidak lancar, yaitu utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi, contoh utang jangka panjang adalah wesel bayar, obligasi dan lain sebagainya. Jenis utang ini biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk membeli aset tetap, menaikkan jumlah modal atau juga bisa untuk membayai utang lain yang akan jatuh tempo

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penentuan skala ukuran perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan. Skala perusahaan dapat dinilai dari total aset perusahaan. Perusahaan yang sudah *Go public* atau perusahaan yang besar tentu akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal sehingga perusahaan akan lebih mampu dalam hal membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, selain itu perusahaan

juga memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah kemudahan dalam memperoleh dana dari pihak luar dan pasar modal selain itu perusahaan besar juga mampu menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan yang berarti perusahaan akan lebih mudah untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana lebih baik dan fleksibilitas yang lebih tinggi.


Butar dan Sudarsi (2012) Menjelaskan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan”. Ukuran atau kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan untuk perusahaan. Komponen yang biasa digunakan dalam menentukan ukuran perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja, adalah jumlah pekerja tetap dan honorer dalam perusahaan
2. Tingkat penjualan, adalah tingkat penjualan pada suatu periode tertentu
3. Total hutang, adalah total hutang pada suatu periode tertentu dalam perusahaan
4. Total aset, adalah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu

2.2.5 Perspektif Islam

Dividen adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atas ketersediaan para pemegang saham melakukan investasi dalam perusahaan tersebut, dalam syariat Islam disebut sebagai nisbah atau bagi hasil musyarakah, bagi hasil dividen ini tidak dapat diketahui


nominal keuntungan di awal kontrak akan tetapi keuntungan bagi hasil baru bisa diketahui ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, investasi semacam ini memiliki resiko karena terdapat unsur ketidakpastian. diperbolehkannya investasi dalam islam terdapat dalam QS.Shaad ayat 24 yang berbunyi:

..... الصَّلِحَاتِ وَعَمَلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ إِلَّا بَعْضٌ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّيَبْغِيَ الْخُلَطَاءُ مِنْ كَثِيرٍ وَإِن

“*dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh*”.(QS. Shaad ayat 24)

Bagi hasil harus dibagi secara proporsional sesuai hak yang dimiliki atau sesuai keuntungan yang disepakati dari modal yang telah disetor, dalam melakukan kegiatan investasi seseorang dilarang melakukan kecurangan kepada rekannya hanya untuk mendapat keuntungan yang besar, dalam islam dianjurkan kegiatan bisnis apapun harus saling memberikan keuntungan dan tidak mendzalimi satu sama lain

Al-Quran surat Al-An'am ayat 141:

..... حَصَادِهِ يَوْمَ حَقِّهِ رُوءَاتُوا

“*Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya*” (QS. Al-An'am(6): 141).

Dalam ayat di atas disinggung untuk membagikan hak seseorang dalam pembagian keuntungan secara adil, hak disini bisa berarti luas, bisa berarti dividen namun juga bisa berarti laba yang ditahan perusahaan untuk kepentingan operasional perusahaan

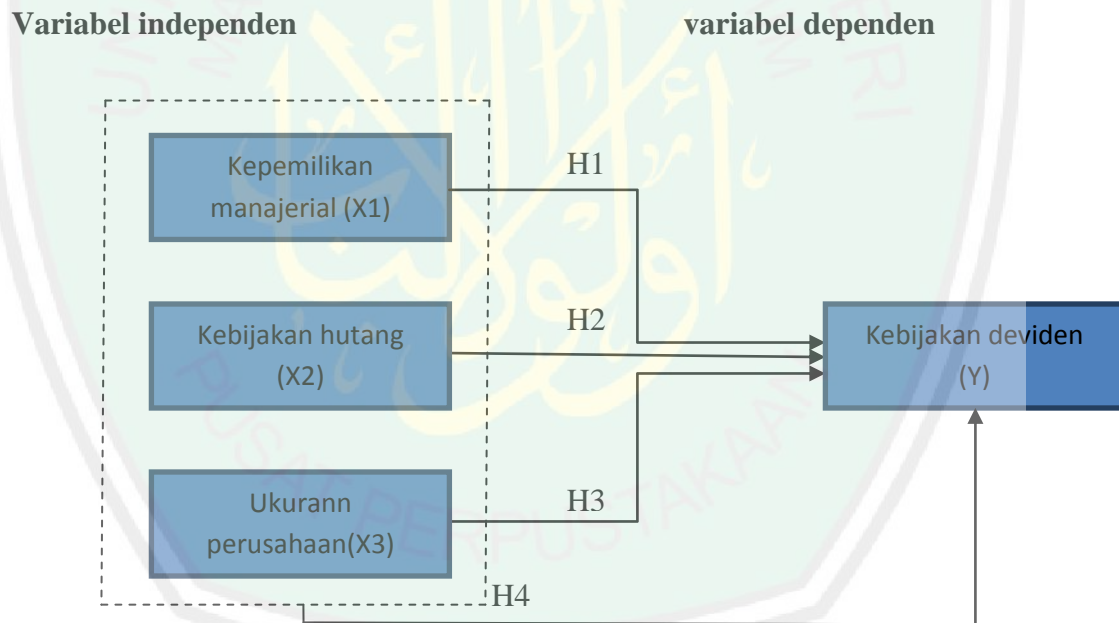
Hadits Nabi Muhammad SAW

عِنَّا عَلَاً وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ أَبِيهِ عِنْدَهُ: أَنْعُمًا نَبْنَعُ فَنَأْطَاهُمَا لَأَ
قِرَاضًا يَعْزَمُ أَفْنُوعًا نَأْتِي الرَّبَّ بِحَبِيئَتِهِمَا

“Dari ‘Ala’ bin Adurrahman dari ayahnya dari kakeknya bahwa Utsman bin Affan memberinya harta dengan cara qiradh yang dekelolanya dengan ketentuan keuntungan dibagi diantara mereka berdua”. (HR.Imam Malik).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan indikator jumlah persentase kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajerial terhadap saham yang beredar. Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan Manajerial diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Kebijakan Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, Purwaji dkk (2018) menyatakan bahwa “hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang ditentukan”. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang. Akan tetapi “Tingkat hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena perusahaan akan mengalami *financial distress*” (Satwiko dan Imanta, 2011). Hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Kebijakan Hutang diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

Ukuran Perusahaan

Butar dan Sudarsi (2012) Menjelaskan bahwa “Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan”.Ukuran atau kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.Hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

H4: Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan diduga berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah model penelitian kuantitatif asosiatif, Penelitian asosiatif “yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih“ (Sugiyono, 2012).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Populasi dan sampel dari perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. tercatat sebanyak 35 perusahaan yang akan di pilih dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. karena perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki laporan keuangan yang lengkap dan transparan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan dari setiap perusahaan yang sudah ditentukan, Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu , Berikut pertimbangan yang telah ditetapkan

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018
2. Menyajikan data dan informasi yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang membagikan dividen diatas 0.1% selama periode 2014-2018

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

1.	Jumlah perusahaan jasa Transportasi yang terdaftar di BEI	35
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait variabel yang digunakan	(15)
3.	Perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait variable yang digunakan	20
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2014-2018	(10)
5.	Perusahaan yang kepemilikan manajerial kurang dari 0.1 %	(3)
6.	Total perusahaan sampel	7
	Total pengamatan (7x5)	35

Sumber: www.idnfinancial.com

Tabel 3.2
Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BIRD	Blue Bird Tbk
2.	BPTR	Batavia Prosperindo International Tbk
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
4	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
5	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
6	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
7	SOCI	Soechi Lines Tbk

Sumber: www.idnfinancial.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data-data yang dibutuhkan, yang berupa data sekunder dari masing-masing perusahaan sampel.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu, kepemilikan manajerial (X_1), kebijakan hutang (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan variabel terikat yaitu kebijakan dividen (Y)

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen dalam perusahaan, Rasio yang dipakai untuk menganalisa Kepemilikan Manajerial adalah

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan pembiayaan dana dari pihak luar untuk digunakan demi pertumbuhan perusahaan, Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan besar atau kecilnya suatu perusahaan, perusahaan besar dianggap lebih mampu mensejahterakan pemegang saham karena memiliki banyak kemudahan, Pengukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan besarnya total aktiva perusahaan atau dengan penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap

$$Size = Ln \text{ total aset}$$

4. Kebijakan deviden

Kebijakan dividen adalah kebijakan tentang penggunaan laba perusahaan yang akan dibagikan pada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan untuk kepentingan perusahaan, Pengukuran rasio dilakukan dengan menggunakan rasio

Dividend Payout Ratio

$$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100\%$$

Laba perlembar saham

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen dalam	<i>Managerial ownership:</i>	Rasio

	<p>perusahaan “Dengan adanya kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham” (Tjeleni, 2013).</p>	<p>Jumlah saham manajemen $\frac{MO}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$</p>	
<p>Kebijakan Hutang (X2)</p>	<p>Kebijakan hutang adalah kebijakan pembiayaan dana eksternal perusahaan “hutang adalah kewajiban (<i>liabilities</i>). Yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang ditentukan”(Purwaji, 2018).</p>	<p><i>Debt to equity ratio:</i></p> <p>Total hutang $DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$</p>	Rasio
<p>Ukuran Perusahaan (X3)</p>	<p>“Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan” (Butar dan</p>	<p>$Size = Ln \text{ total aset}$</p>	Rasio

	Sudarsi, 2012).		
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen adalah “kebijakan tentang penggunaan laba perusahaan yang akan dibagikan pada pemegang saham atau ditahan sebagian sebagai laba ditahan untuk kepentingan perusahaan” (Sutrisno, 2009).	<p><i>Dividend Payout Ratio:</i></p> $\text{DPR} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data yang diolah kembali

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara pengolahan data secara teoritis dan logis, Alat analisis statistik yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan program komputar SPSS (*Statistical package for the social sciences*)^{25.00}for windows. Software ini akan diakui sebagai alat uji asumsi klasik maupun uji hipotesis data kuantitatif. Model regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variable bebas terhadap variable terkait.

Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah dengan teknik analisis data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Terdapat dua teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

3.6.1. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan, dimana terdapat satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Untuk rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = kebijakan dividen
- X1 = kepemilikan manajerial
- X2 = kebijakan hutang
- X3 = ukuran perusahaan
- a = konstanta
- b = koefisien regresi variabel bebas
- e = *standart error*

Salah satu syarat dalam menggunakan model regresi linear berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi normalitas data, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Normalitas data untuk data untuk analisis regresi adalah sebuah keharusan, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi residual berdistribusi normal. apabila distribusi menunjukkan data normal atau mendekati normal berarti

menunjukkan model regresi yang baik, normalitas data dapat diukur dengan test kolmogorof-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan:

Nilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal

Nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Asumsi kenormalan, variabel yang didistribusikan secara normal berarti variabel bebas tersebut (*independent*) dan tidak berkorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas maka dapat disimpulkan mempunyai model regresi yang baik, syarat ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari kondisi berikut ini:

1. Multikolinieritas terjadi bila VIF (*varian inflation factor*) lebih besar dari 10
2. Multikolinieritas terjadi bila *tolerance* lebih kecil dari 0,1

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah terdapat korelasi kesalahan antara periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya, apabila observasi yang berurutan saling berkaitan maka terjadi autokorelasi. Pengujian dapat dilakukan dengan uji Run Test.

Pengambilan keputusan autokorelasi :

H_0 : Residual random (acak)

H_a : Residual tidak random

Pengambilan keputusan statistik uji Run Test adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi tidak random atau sistematis
2. Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual random atau acak

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengujimodel regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya Ghozali(2011). heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* apabila titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Untuk menguji benar tidaknya hipotesa nol(H_0) digunakan suatu pendekatan pengujian statistik yang disebut dengan uji signifikansi.Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 Dibuat atas dasar nilai statistik (uji t dan uji F) yang diperoleh dari hasil hitungan.Kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada derajat bebas tertentu.

a. Uji Regresi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial(X_1), kebijakan hutang(X_2), ukuran perusahaan(X_3) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kebijakan dividen (Y). uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan jika:

- Tingkat signifikansi $\leq 5\%$ berarti H_0 ditolak H_a diterima
 - Tingkat signifikansi $\geq 5\%$ berarti H_0 diterima H_a ditolak
- b. Uji Regresi secara keseluruhan (uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabelvariabel bebas yaitu kepemilikan manajerial(X_1), kebijakan hutang(X_2), ukuran perusahaan(X_3) terhadap variabel terikat kebijakan dividen(Y). uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan uji t dapat dilakukan jika:

- Tingkat signifikansi $\leq 5\%$ berarti H_0 ditolak H_a diterima
- Tingkat signifikansi $\geq 5\%$ berarti H_0 diterima H_a ditolak

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS (*statistical package for social sciences*) 25.00 for windows. Software ini akan dipakai sebagai alat uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum objek Penelitian

Data yang telah didapatkan didalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan dari perusahaan jasa Transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2014-2018, karena perusahaan yang terdaftar di BEI menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan transparan, Bursa Efek Indonesia atau BEI sendiri adalah bursa efek resmi di Indonesia yang menyelenggarakan dan memfasilitasi sarana jual-beli efek antar perusahaan, sebagai pihak penyelenggara efek di Indonesia Bursa efek Indonesia memiliki kewajiban untuk mengontrol transaksi yang terjadi didalamnya, hal ini termasuk melakukan pemantauan kegiatan transaksi, mencegah praktik manipulasi, melakukan suspend untuk perusahaan yang melanggar dan melakukan pencabutan sesuai aturan yang berlaku

Pemilihan objek perusahaan Transportasi adalah dikarenakan masih sedikit penelitian serupa yang mengkaji dividen pada perusahaan transportasi, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian teori terhadap sektor bisnis transportasi, hal tersebut dikarenakan perusahaan sektor bisnis transportasi masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan sub sektor perusahaan lain, selain itu persaingan bisnis transportasi yang setiap tahun semakin meningkat, perekonomian perusahaan yang

tidak stabil, sampai regulasi pemerintah yang memberatkan salah satu pihak adalah alasan peneliti memilih objek transportasi untuk diteliti.

Pengolahan data didalam penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 25 guna untuk mempermudah mengelolah data sehingga dapat mampu memberikan sebuah penjelasan akan variabel yang telah diteliti. Langkah awal yang telah dilakukan pada penelitian ini ialah dengan melakukan sebuah penentuan sampel dengan cara *purposive sampling* terhadap seluruh perusahaan yang telah ditentukan dan terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jumlah dari semua populasi yang ada didalam penelitian ini ialah sebanyak 35 perusahaan dan dari hasil pengambilan sampel didapatkan hasil sampel ialah dengan jumlah sebanyak 7 perusahaan.

Berdasarkan hasil sampel yang telah memenuhi kriteria pertama ialah sebanyak 35 perusahaan. Kriteria kedua ialah perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait *variable* yang akan digunakan berjumlah 15 perusahaan. Kriteria selanjutnya ialah perusahaan yang memiliki data lengkap terkait *variable* yang digunakan selama periode yang telah ditentukan ialah berjumlah sebanyak 20 perusahaan. kemudian perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode tahun 2014-2018 ialah sebanyak 10 perusahaan. Dan perusahaan yang kepemilikan saham kurang dari 0.1% sebanyak 3 perusahaan. Dari hasil yang diperoleh didalam penentuan sampel tersebut, maka diperoleh sampel penelitian selama periode 5 tahun ialah berjumlah 7 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi *Variable*

Deskripsi *variable* menyajikan deskripsi untuk masing-masing *variable* berdasarkan data yang diolah secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik empiris dari masing-masing *variable* yang merupakan interpretasi terhadap hasil analisis *variable* secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan mengambil data dari laporan keuangan setiap perusahaan. Dalam deskripsi data akan diuraikan masing-masing *variable* yang diteliti, yaitu *variable* bebas yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan, serta *variable* terikat kebijakan dividen pada perusahaan yang diteliti.

Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan membagi total saham pihak manajemen dengan total saham beredar. Berikut pada tabel 4.1 disajikan data kepemilikan manajerial perusahaan sampel periode tahun 2014-2018

Tabel 4.1
Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sampel Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial					
	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Blue Bird Tbk	47.78	47.78	47.78	46.74	44.11	46.84
Batavia Prosperindo International Tbk	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Adi Sarana Armada Tbk	18.16	18.44	18.40	14.76	14.84	16.92

Sidomulyo Selaras Tbk	70.25	70.25	69.42	68.02	63.15	68.22
Samudra Indonesia Tbk	5.14	0.44	0.44	0.44	0.34	1.36
PT Pelayan Tempuran Emas Tbk	0.44	0.44	0.44	0.45	0.61	0.48
PT Soechi Lines Tbk	5.10	5.10	5.10	5.10	5.10	5.10
Rata-rata	20.98	20.35	20.23	19.36	18.31	19.85

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata porsi kepemilikan manajerial perusahaan dari tahun 2014-2018 masing-masing adalah 20.98%, 20.35%, 20.23%, 19.36% dan 18.31% .Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun, kepemilikan manajerial perusahaan mempunyai pergerakan yang fluktuatif.

Kepemilikan manajerial tertinggi untuk masing-masing perusahaan yang diteliti pada tahun 2014-2018 dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk sebesar 70,25%, 70,25%, 69,42% 68,02% dan 63,15%. Kepemilikan manajerial yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan ingin mengurangi konflik keagenan dengan cara meningkatkan jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan. Salah satu langkah meningkatkan kepemilikan manajerial adalah dengan program MESOP(management and employee stock option program) yang dilakukan Blue Bird Tbk. MESOP adalah pemberian hak opsi kepada seluruh anggota direksi dan komisaris untuk membeli saham Blue Bird pada harga sekian.

Sedangkan kepemilikan manajerial terendah untuk masing-masing perusahaan yang diteliti dari tahun 2014-2018 adalah perusahaan Batavia Prosperindo sebesar 0.02% hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dalam

perusahaan sangat sedikit jika dibandingkan dengan saham beredarnya. Dari table tersebut juga dapat diketahui rata-rata kepemilikan manajerial selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 19.85% . Rata-rata kepemilikan manajerial minimumnya adalah Batavia Prosperindo Tbk sebesar 0,02% Sedangkan kepemilikan manajerial tertinggi dimiliki perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk sebesar 68,22%.

Dari tujuh perusahaan tersebut yang memiliki porsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial diatas rata-rata terdapat 2 perusahaan yaitu Blue Bird Tbk dan Sidomulyo Selaras Tbk. Sedangkan yang berada dibawah rata-rata ada 5 perusahaan yaitu : Batavia Prosperindo International Tbk, Adi Sarana Armada Tbk, Samudra Indonesia Tbk, Pelayaran Tempuran Emas Tbk, dan Soechi Lines Tbk.

Kebijakan hutang

Hutang merupakan pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset pada pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi yang timbul dari masa lalu. *Variable* hutang diukur dengan menggunakan rasio DER yang diukur dengan membagi jumlah hutang terhadap modal sendiri. *Debt to equity ratio* (DER) ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan membandingkan jumlah hutang dan modal sendiri dalam pendanaan perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan diperoleh data *debt to equity ratio* (DER) pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Hutang Perusahaan Sampel Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	Kebijakan Hutang					
	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Blue Bird Tbk	98.66	65.27	56.58	32.16	31.85	56.90
Batavia Prosperindo International Tbk	64.92	113.09	20.17	27.73	11.37	47.46
Adi Sarana Armada Tbk	199.11	238.54	235.29	235.50	235.82	228.85
Sidomulyo Selaras Tbk	99.29	91.82	84.32	64.30	79.70	83.89
Samudra Indonesia Tbk	112.27	95.85	90.79	92.42	95.97	97.46
Pelayaran Tempuran Emas Tbk	204.72	118.75	153.92	185.29	165.33	165.60
Soechi Lines Tbk	85.73	84.05	88.36	86.48	104.72	89.87
Rata-rata	123.53	115.34	104.20	103.41	103.54	110.00

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2018 DER masing-masing perusahaan memiliki pola yang fluktuatif, yakni rata-rata DER sebesar 123.53% pada tahun 2014 . sedangkan pada tahun 2015, rata-rata DER perusahaan mengalami penurunan dari 123.53% menjadi 115.34% penurunan DER ini menunjukkan bahwa perusahaan menurunkan pendanaan dari pihak eksternal, angka 115.34% menunjukkan hutang perusahaan 115.34% lebih besar dari modalnya sendiri. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata DER perusahaan juga mengalami penurunan masing-masing menjadi 104.20% dan 103.41% kemudian pada tahun 2018 rata-rata DER mengalami peningkatan sebesar 103.54%

Debt to equity ratio (DER) per tahun tertinggi untuk perusahaan yang diteliti pada tahun 2014 adalah perusahaan Pelayaran Tempuran Emas Tbk sebesar 204.72%

sedangkan dari tahun 2015 sampai 2018 adalah perusahaan Adi Sarana Armada Tbk sebesar 238.54%, 235.29%, 235.5%, dan 235.82% hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan hutang yang lebih besar dari perusahaan lain untuk pendanaan dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan nantinya, DER yang tinggi tidak selalu buruk karena beban bunga yang dibayarkan semakin tinggi dan dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, dalam beberapa kasus terkadang DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang bagus sehingga membutuhkan dana dari pihak eksternal yang lebih besar.

Sedangkan DER terendah untuk masing-masing perusahaan yang diteliti pada tahun 2014 dimiliki oleh Batavia Prosperindo International Tbk sebesar 64.92%, pada tahun 2015 DER terendah oleh Blue Bird Tbk sebesar 65.27%, pada tahun 2016 dan 2017 oleh Batavia Prosperindo Tbk sebesar 20.17% dan 27.73%, dan pada tahun 2018 DER terendah oleh Batavia Prosperindo international Tbk sebesar 11.37%

Dari tabel diatas juga dapat diketahui rata-rata DER selama 2014-2018 adalah sebesar 110.00%, rata-rata minimumnya adalah Batavia Prosperindo International Tbk sebesar 47.46% sedangkan maksimumnya adalah Adi Sarana Armada Tbk sebesar 228,85%

Dari 7 perusahaan tersebut yang memiliki DER diatas rata-rata ada 2 perusahaan yaitu Adi Sarana Armada Tbk, Pelayaran Tempuran Emas Tbk,

sedangkan yang dibawah rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu Blue Bird Tbk, Batavia Prosperindo International Tbk, Sidomulyo Selaras Tbk dan Samudra Indonesia Tbk

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran skala atau ukuran kapabilitas perusahaan, perusahaan yang besar sering dianggap memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat memakmurkan pemegang sahamnya, Ukuran atau kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, berikut pada tabel 4.3 disajikan hasil dari perhitungan perusahaan sampel selama tahun 2014 sampai 2018

Tabel 4.3
Data Ukuran Perusahaan Sampel Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	<i>Size</i>					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Blue Bird Tbk	15.79	15.78	15.80	15.69	15.73	15.76
Batavia Prosperindo International Tbk	26.96	27.24	26.96	27.22	27.23	27.12
Adi Sarana Armada Tbk	28.55	28.69	28.74	28.83	28.94	28.75
Sidomulyo Selaras Tbk	26.76	26.76	26.66	26.74	26.61	26.71
Samudra Indonesia Tbk	20.25	20.17	20.16	20.19	20.19	20.19
Pelayaran Tempuran Emas Tbk	28.12	28.21	28.56	28.70	28.67	28.45
Soechi Lines Tbk	19.91	20.06	20.14	20.19	20.32	20.12
Rata-rata	23.76	23.84	23.86	23.94	23.96	23.87

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran seluruh perusahaan sampel dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 23.87, perusahaan sampel yang memiliki nilai tertinggi yaitu Adi Sarana Armada Tbk dengan rata-rata nilai 28.75.hal ini menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil saham atas Adi Sarana

Armada Tbk sangat baik, sedangkan nilai rata-rata terendah perusahaan sampel oleh Blue Bird Tbk sebesar 15.76

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pengeluaran yang diambil dari laba perusahaan untuk diberikan kepada para investor baik dalam bentuk kas atau saham atas modal yang telah diinvestasikan selama periode tertentu, rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividend an laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividen payout ratio*. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah dari laporan keuangan perusahaan, data *dividen payout ratio* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Dividend Payout Ratio Perusahaan Sampel Periode 2014-2018

Nama Perusahaan	Dividen					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Blue Bird Tbk	87.93	13.02	32.60	35.90	38.09	41.51
Batavia Prosperindo International Tbk	37.94	40.87	10.47	14.50	8.56	22.47
Adi Sarana Armada Tbk	71.13	49.71	21.87	23.02	38.30	40.80
Sidomulyo Selaras Tbk	14.55	18.53	14.64	10.78	5.67	12.83
Samudra Indonesia Tbk	14.06	69.34	53.51	60.50	110.30	61.54
Pelayaran Tempuran Emas Tbk	10.39	6.41	20.55	43.39	66.46	29.44
Soechi Lines Tbk	12.10	5.19	19.04	9.85	7.30	10.70
Rata-rata	35.44	29.01	24.67	28.28	39.24	31.33

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata *dividend payout ratio* perusahaan dari tahun 2014-2018 adalah 35.44%, 29.01%, 24.67%, 28.28% dan 39.24%. dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembagian dividen oleh perusahaan bersifat fluktuatif, artinya masih banyak pertimbangan-pertimbangan yang diambil sebelum membagikan dividen.

Dividen payout ratio tertinggi untuk masing-masing perusahaan yang diteliti pada tahun 2014 dicapai oleh Blue Bird Tbk sebesar 87.93%, sedangkan pada tahun 2015 sampai 2018 *dividen payout ratio* tertinggi dicapai oleh Samudra Indonesia Tbk masing-masing sebesar 69.34%, 53.51%, 60.50% dan 110.30%. perusahaan-perusahaan besar lebih memungkinkan untuk membayarkan dividen yang lebih kepada para pemegang saham dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar diperkirakan akan mampu menghasilkan laba yang lebih besar, walaupun demikian kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan, jadi kebijakan dividen sepenuhnya adalah sebuah kebijakan yang disepakati melalui RUPS, tidak semua perusahaan berskala besar membayarkan dividen dengan jumlah yang lebih besar dari pada perusahaan yang lebih kecil dari perusahaan tersebut.

Dividen payout ratio terendah untuk masing-masing perusahaan yang diteliti dari tahun 2014 dimiliki oleh Pelayaran Tempuran Emas Tbk sebesar 10.39%, pada tahun 2015 oleh Soechi Lines sebesar 5.19% dan 2016 *dividend payout ratio* terendah

oleh Batavia Prosperindo Tbk sebesar 10.47% sedangkan di tahun 2017 oleh Soechi Lines sebesar 9.85% dan 2018 oleh Sidomulyo Selaras Tbk sebesar 5.67%.

Dari 7 perusahaan tersebut yang memiliki DPR diatas rata-rata ada 3 perusahaan yaitu Blue Bird Tbk, Adi Sarana Armada Tbk dan Samudra Indonesia Tbk sedangkan yang berada dibawah rata-rata 4 yaitu Batavia Prosperindo International Tbk, Sidomulyo Selaras Tbk, Pelayaran Tempuran Emas dan Soechi Lines Tbk

4.1.3 Uji asumsi klasik

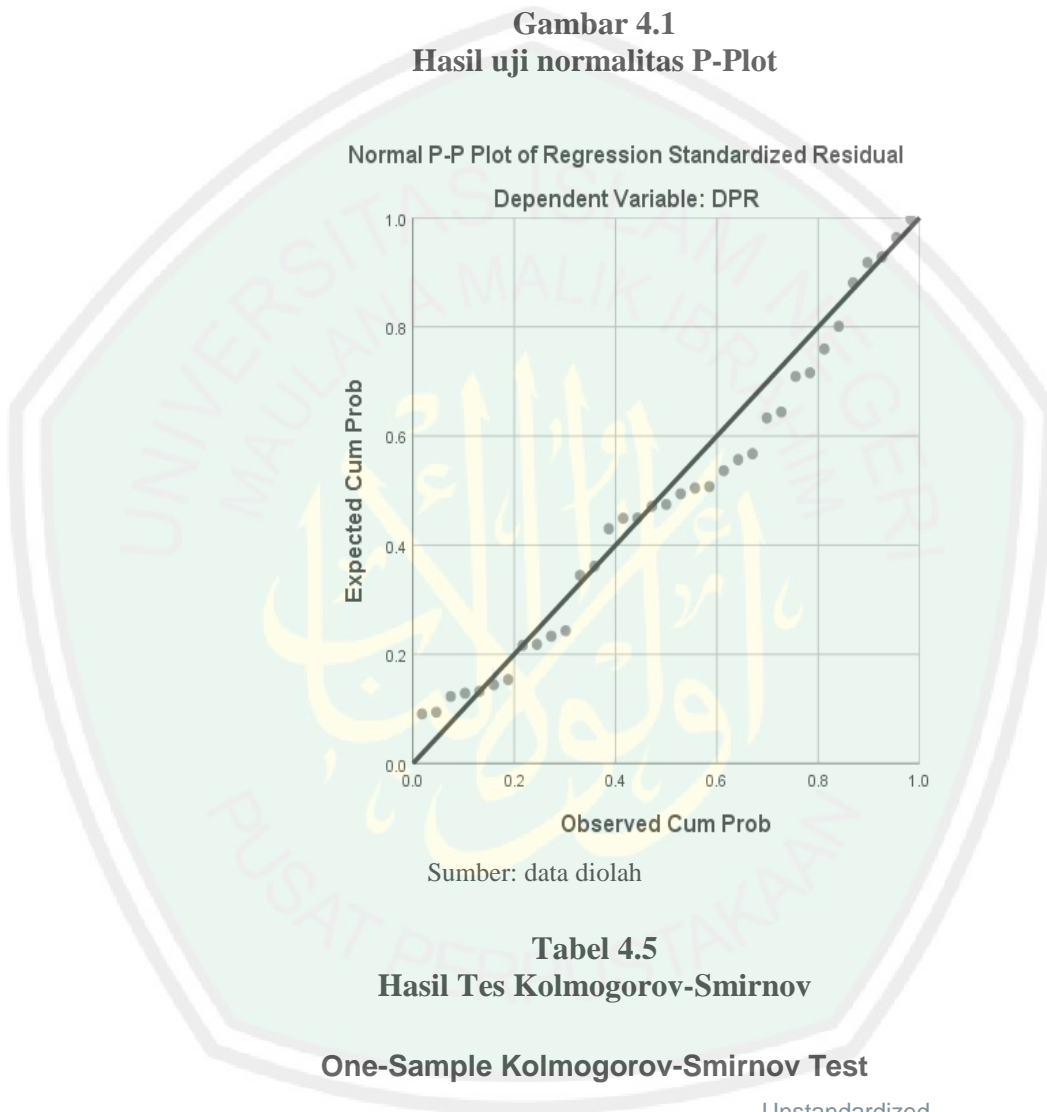
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh hasil penaksiran yang terbaik. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan uji

kolmogorov-smirnov, pada uji kolmogorov-smirnov distribusi data dinilai normal apabila $\text{sig} > 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang telah dilakukan

Gambar 4.1
Hasil uji normalitas P-Plot



Tabel 4.5
Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	35
Test Statistic	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah

Pada uji normalitas dapat dilihat grafik P-Plot bahwa penyebaran titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal, demikian juga pada hasil uji kolmogorov-sminrnov, terlihat nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada variabel bebas adalah dengan melihat nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10, jika nilai toleran > 0.10 atau VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil pengolahan data terhadap variabel bebas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MO	.955	1.047
DER	.707	1.415
SIZE	.721	1.387

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tabel diatas, ketiga variabel bebas tersebut menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas, karena nilai VIF menunjukkan angka 1.047, 1.415,

1.387 dimana angka-angka tersebut menunjukkan angka jauh dibawah angka 10 dan nilai toleran menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

Uji Asumsi Autokorelasi

Didalam pengujian autokorelasi ialah bertujuan guna untuk menguji apakah persamaan regresi tidak terjadi korelasi. Dengan demikian didalam membuktikan tidak adanya suatu autokorelasi maka dapat dilakukan sebuah pengujian dengan menggunakan uji Run Test berada jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi. Berikut ini ialah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan pengujian uji Run Test ialah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

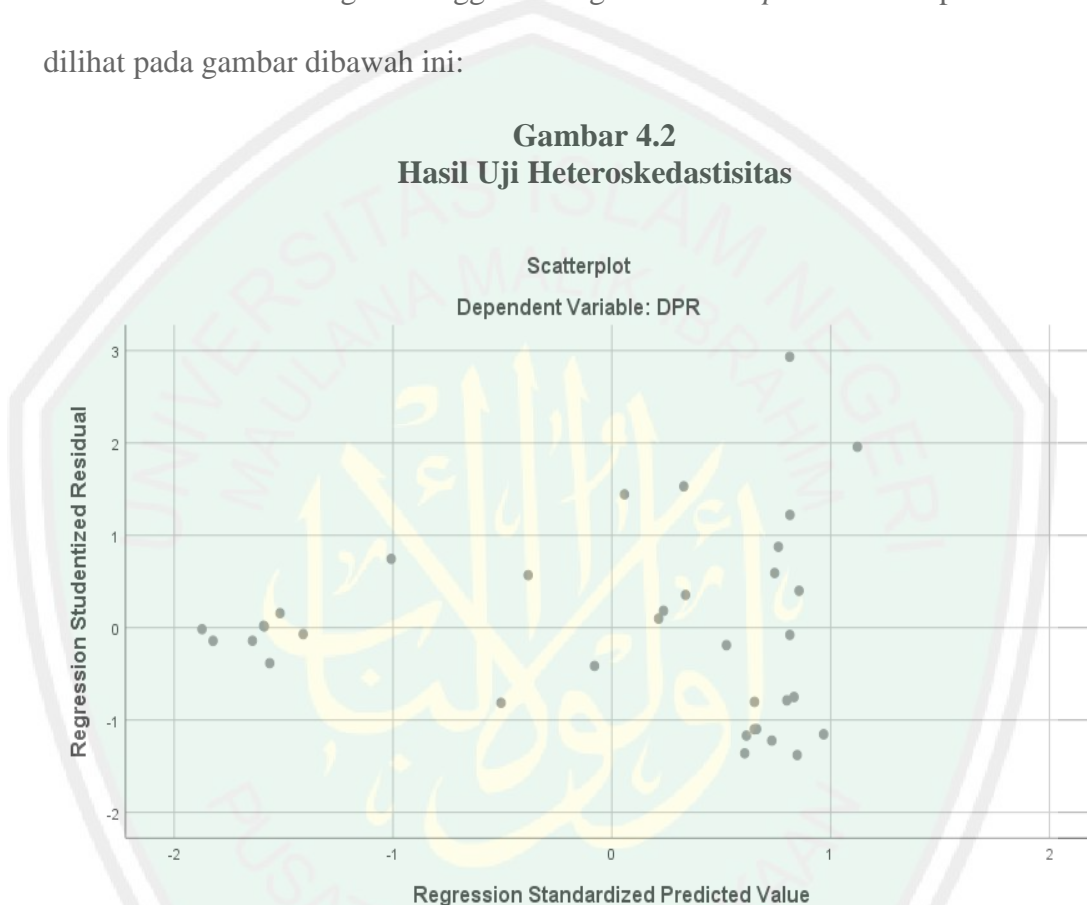
a. Median
Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.171 atau lebih besar dari 0.05, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan data yang dihasilkan tidak mengandung adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain, Salah satu guna mendeteksi akan terjadinya hal tersebut maka dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi suatu variabel. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* didalam penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: data diolah

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa titik data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang jelas atau *trend* garis tertentu Maka hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, ini berarti bahwa tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dengan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.00 *for windows*. Rangkuman hasil analisis disajikan pada gambar berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	69.974	22.836
	MO	-.143	.171
	DER	.153	.078
	SIZE	-2.204	1.043

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui persamaan regresinya adalah:

$$Y = 69.974 + -0,143 X_1 + 0,153X_2 + -2.204 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas konstanta dan koefisien masing-masing regresinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari koefisien konstanta adalah 69.974 artinya bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan bernilai 0 maka kebijakan dividen akan bernilai 69.974
2. Koefisien X1 (kepemilikan manajerial) sebesar -0.143

3. Koefisien X2 (Kebijakan hutang) sebesar 0.153
4. Koefisien X3 (Ukuran perusahaan) sebesar -2.204, artinya setiap 1% kenaikan ukuran perusahaan akan berkurang nilai kebijakan dividen sebesar 2.204

4.1.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan regresi berganda dengan melihat output SPSS dengan inisial *coefficient* untuk hipotesis satu sampai tiga dan ANOVA untuk hipotesis empat.

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.064	.004
	MO	-.836	.409
	DER	1.955	.060
	SIZE	-2.113	.043

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil berikut:

1. Hipotesis pertama

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

H_a : kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

kriteria pengujian yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9 nilai t hitung -0.836 dengan signifikansi $0,409 > 0,05$ dengan demikian maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Hipotesis kedua

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Kebijakan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

H_a : Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

kriteria pengujian yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9 nilai t hitung 1.955 dengan signifikansi $0,060 > 0,05$ dengan demikian maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

H_a : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

kriteria pengujian yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.9 nilai t hitung -2.113 dengan signifikansi $0,043 < 0,05$ dengan demikian maka H_a diterima. Ini berarti bahwa

variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Uji F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis pengaruh persamaan regresi linier berganda secara bersama-sama digunakan uji F, Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

H_a :Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil analisis uji F (ANOVA) dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji simultan

ANOVA ^a		
Model		Sig.
1	Regression	.116 ^b
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), SIZE, MO, DER

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.138 < 2,92$) dengan tingkat signifikansi 0.116, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara bersama-sama (simultan) variabel kepemilikan manajerial (X_1), kebijakan hutang (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y).

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.171	.091

a. Predictors: (Constant), SIZE, MO, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.091 atau 9 % maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 9 % sedangkan 91% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Secara Parsial Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan dari hasil regresi linier berganda antara kepemilikan manajerial (X_1) terhadap kebijakan dividen (Y) pada tabel hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap kebijakan dividen (Y). Secara teoritis kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan kepentingan pemegang saham, Cara ini dilaksanakan sesuai dengan teori agensi. Teori agensi mengemukakan bahwa di dalam perusahaan akan terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, Pemegang saham ingin agar dana yang ditanamkan memperoleh hasil yang maksimal, sedangkan manajer

ingin memperoleh insentif atau imbalan yang layak atas peranannya sebagai pengelola perusahaan.

Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, pertumbuhan perusahaan berpotensi menurun karena *cash flows* tersebut semestinya dapat digunakan untuk ekspansi perusahaan. Manajer yang tidak memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan merasa lebih tertarik menggunakan kas yang ada dalam perusahaan untuk ekspansi, karena jika nilai perusahaan tumbuh manajer akan menerima bonus dan kenaikan gaji sebagai hasil dari keberhasilan menjalankan perusahaan. Namun, karena manajer perusahaan merupakan pemegang saham, dimana ketika manajer terlibat dalam kepemilikan saham mereka juga menginginkan return dalam bentuk dividen. Hal sesuai dengan *bird in the hand theory* bahwa pemegang saham akan lebih merasa aman ketika menerima pendapatan berupa pembayaran dividen dan daripada menunggu *capital gain*. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, maka teori agensi mengemukakan solusi dengan diadakannya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori agensi karena faktor kepemilikan manajerial yang sangat kecil dan terdapat beberapa perusahaan yang jumlah kepemilikan saham manajernya terlalu kecil jika dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan sampel, kemungkinan lain juga bisa disebabkan karena terbatasnya sampel dan keterbatasan periode penelitian, pada data kepemilikan manajerial dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diteliti, sebagian besar kepemilikan saham lebih

banyak tersebar pada institusional dan pada publik. Dengan kepemilikan manajerial yang sangat kecil maka tujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajerial menjadi tidak efektif

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Ni Putu Yunita (2014) dan Ida Novita Nila Dewi (2014) yang menyatakan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oustari Gustina Afifah dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa masih terdapat pertentangan dalam hasil penelitian dengan teori. penelitian Ni Putu Yunita dan Ida Novita Nila Dewi menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, didasarkan atas alasan persentase kepemilikan saham manajemen sangat kecil dibandingkan saham beredar, sehingga data variabel tidak dapat membuktikan hipotesis, karena data dengan sampel yang kecil memiliki resiko tidak terjadinya signifikan yang tinggi, sehingga variabel kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen pada suatu perusahaan pada tahun penelitian

4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan dari hasil regresi linier berganda antara kebijakan hutang (X_2) terhadap kebijakan dividen (Y) pada tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi tidak memenuhi kriteria pengujian sehingga hal ini mengidentifikasi

bahwa variabel kebijakan hutang (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen (Y). Kebijakan hutang suatu perusahaan dihitung dengan berdasarkan rasio atas utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) yang menunjukkan seberapa besar utang-utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dijamin oleh modal atau sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan pada pihak eksternal, oleh sebab itu semakin tinggi angka DER artinya semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap hutang dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan dalam membayar kewajiban, sedangkan kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Perusahaan jasa transportasi merupakan bidang perusahaan jasa yang saat ini sedang mengalami pasar persaingan yang tidak sehat, sehingga perusahaan lebih banyak memerlukan dana yang besar untuk mengamankan keberlangsungan perusahaannya, salah satunya adalah pinjaman dana dari pihak eksternal, keuntungan menggunakan dana hutang adalah beban bunga yang dibayarkan atas hutang dapat dibebankan dalam laporan keuangan komersial maupun fiskal sehingga memperkecil jumlah pajak terutang.

Dalam kondisi normal, umumnya perusahaan ketika memiliki rasio hutang yang tinggi, maka manajer akan mempertimbangkan untuk mengalokasikan laba tersebut untuk pembiayaan hutang, karena hutang yang tinggi dapat menyebabkan resiko perusahaan bangkrut, dalam penelitian ini kebijakan hutang tidak berpengaruh

terhadap kebijakan dividen. Artinya berapapun tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap besarnya jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan menggunakan kebijakan dividen dengan rasio yang konstan, dengan adanya kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan, begitupun sebaliknya apabila laba perusahaan sedikit maka dividen yang akan dibayar juga sedikit, sehingga jumlah hutang dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi keputusan kebijakan dividen, sehingga dengan cara seperti ini perusahaan akan lebih mudah untuk menarik investor karena pembayaran dividen dianggap sebagai isyarat atau sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, oleh sebab itu perusahaan selalu mengupayakan pembayaran dividen bagi para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oustari Gustina (2018), Yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel kebijakan hutang dan variabel kebijakan dividen, sedangkan penelitian Ida Novita Nila Dewi (2014) kebijakan hutang (DER) berpengaruh positive terhadap kebijakan dividen(DPR), penelitian Bansaleng dkk(2014) menyatakan kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, penelitian Dithi Amanda Putri (2012) juga menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, perusahaan manufaktur adalah salah satu bidang perusahaan yang paling sering menggunakan hutang dalam operasional perusahaannya, menurut data pengadilan niaga tahun 2018 perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang sering pailit karena tingginya hutang dalam perusahaan, disebabkan akselerasi industri yang tidak bisa diimbangi oleh perusahaan, berbeda dengan perusahaan jasa transportasi dimana perusahaan transportasi tidak membutuhkan dana untuk biaya produksi dan yang lainnya, sehingga kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa karena tidak memiliki resiko yang tinggi. sehingga dapat disimpulkan kebijakan hutang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan dividen pada perusahaan jasa Transportasi

4.2.3 Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan dari hasil regresi linier berganda antara Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap kebijakan dividen (Y) pada tabel hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi memenuhi syarat pengujian sehingga mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen (Y). Pada umumnya Perusahaan yang sudah *Go public* atau perusahaan yang besar dinilai akan lebih mudah untuk memperoleh laba tinggi sehingga dengan laba yang tinggi tersebut perusahaan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang tinggi pula kepada para pemegang sahamnya, akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan dalam hasil penelitian, dimana hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif yang

berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menurun dividen yang dibagikan, kondisi ini dapat terjadi karena dalam jangka waktu penelitian selama tahun 2014-2018 terjadi krisis perekonomian di Indonesia dan dunia, yang salah satunya mengakibatkan terpuruknya nilai tukar rupiah hingga level terendah pasca krisis moneter tahun 1998. yang menyebabkan terjadi gejolak dalam kinerja perusahaan-perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar dampak yang dirasakan dan semakin berat beban yang ditanggung perusahaan sehingga perusahaan akan mengurangi proporsi dividen yang dibagikan pada pemegang saham kondisi ini sesuai dengan teori *hypotesis signal* bahwa penurunan dividen menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami masa-masa sulit di masa yang akan datang. selain itu pula perusahaan besar terkadang cenderung membagikan dividen sedikit, karena lebih memilih untuk menginvestasikan labanya, sedangkan perusahaan kecil cenderung membagikan dividen yang tinggi untuk menarik banyak investor guna mendanai pertumbuhan perusahaan

Hasil Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mafizatun Nurhayati (2013) yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil penelitian Ni Putu Yunita Devi (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen, hasil penelitian Afifah Gustian Oustari (2018) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sebaliknya hasil penelitian Ida Ayu Agung Idawati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan, penelitian Ida Ayu Agung Idawati (2013) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh didasarkan pada alasan terjadinya *financial distress* pada tahun penelitian sehingga perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan fokus pada pertumbuhan perusahaan, menurut hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan, hal ini sejalan dengan fenomena dan diperkuat dengan penelitian terdahulu

4.2.4 Pengaruh Secara Simultan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan pada analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang akan tetapi terdapat pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, namun secara bersama-sama atau simultanketiga variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari hasil nilai uji F simultan menunjukkan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak mempengaruhi kebijakan dividen, hal ini juga bisa dilihat dari nilai *adjusted R²* yang menunjukkan pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa transportasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, yang memberikan solusi untuk mengurangi *agency problem* yang diantaranya adalah, pertama dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) yang merupakan variabel X_1 dalam penelitian ini, kedua dengan menggunakan kebijakan hutang atau variabel X_2 dalam penelitian. Akan tetapi pada variabel ukuran perusahaan X_3 secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tidak sejalan teori dengan hasil penelitian yang dilakukan, dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kebijakan perusahaan yang berbeda satu sama lain dan karena kondisi perekonomian yang tidak stabil, yang dimana setiap perusahaan diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi supaya perusahaan dapat melanjutkan keberlangsungan hidup perusahaan. Selain faktor-faktor yang diteliti oleh penulis masih banyak faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan, namun manajer tetap harus memperhatikan variabel-variabel pada penelitian ini dalam menetapkan kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan jasa transportasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan mengambil sampel sebanyak tujuh perusahaan transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia disimpulkan bahwa:

1. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, hasil ini menjelaskan bahwa besaran tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen nya.
2. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.
3. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

4. Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

5.2 Saran

Sekalipun didalam penelitian ini telah dirancang dengan baik dan belum sempurna akan tetapi penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Berikut ini ialah saran yang diajukan oleh peneliti dari keterbatasan yang dapat diambil didalam penelitian ini:

1. Dalam penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan mengenai perilaku manajemen dalam menentukan kebijakan dividen, peneliti dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen karena semakin banyak variabel yang diteliti maka hasilnya semakin representatif
2. Dalam penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan dengan mempepanjang periode tahun penelitian, sehingga dapat menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini tetap konsisten dengan waktu yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Affifah, Oustari, Gustina.(2018).**Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2016.***Skripsi* (Tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Riau.
- Bursa Efek Indonesi.(2019). *Laporan Keuangan & Tahunan*. Diakses pada hari senin, 11 februari 2019 dari www.idx.co.id
- Brigham, Eugene, F., & Houston, joel, F. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (jilid 2, cet.ke7).Jakarta: Salemba empat
- Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan* Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878). Diperoleh tanggal 7 februari 2019 dari <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/1593>
- Dewi, Ida, Novita N. (2014). **Pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan rasio kas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.***Skripsi* (Tidak Diterbitkan).Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Malang.
- Efferin, Sutjoko., Stevanus Hadi Darmadji., Yuliawati Tan. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- <https://www.idnfinancials.com>, Diakses pada hari selasa, 26 februari 2019 jam 10:52 WIB
- Hery.(2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*.Jakarta: Kompas Gramedia.
- Imanta, Dea., dan R.Satwiko. (2011), Faktor-Faktor yang MempengaruhiKepemilikan Managerial.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13, No.1:67-80. Diperoleh tanggal 9 februari 2019 dari <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/218/198>
- Meidiansyah, Ari. (2015). **Analisis Harga Saham dan Rata-Rata Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date (Studi Pada Emiten Indeks Kompas 100)**, *skripsi* (Tidak Diterbitkan).Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas negeri Lampung, Bandar Lampung.

- Nurhayati, Mafizatun. (2013). **Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa.***Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta, Jakarta
- Pujiati.(2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi.*Jurnal Nominal* 4(1): 50-51. Diperoleh tanggal 9 februari 2019 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/6887/5919>
- Purwaji, Agus., Wibowo., Lstanti, Hexana Sri.(2018) *Pengantar Akuntansi* 2.Jakarta: SalembaEmpat
- Rudianto.(2012). *Pengantar Akuntansi*.Jakarta: PenerbitErlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiarto, M. (2011).Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 3(1): 9-10. Diperoleh tanggal 8 februari 2019 dari <https://www.neliti.com/publications/245152/pengaruh-struktur-kepemillkan-dan-kebijakan-dividen-terhadap-nilai-perusahaan-de>
- Samrotun, Yuli C., Mangantar, Marjam.(2015) Kebijakan Dividend dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, Vol.13 No.1. Diperoleh tanggal 8 februari 2019 dari <https://www.neliti.com/publications/116095/kebijakan-dividen-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya>
- Sundjaja, Ridwan.,& Barlian, Inge. (2010) *Manajemem Keuangan* 2. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sumanti, Jorenza C. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Emba*, Vol.3 No1. Diperoleh tanggal 7 februari 2019 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7928>
- Sutrisno.(2009). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta:Ekonosia
- Tjeleni, Indra E. (2013). Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3, Hal. 129- 139. Diperoleh tanggal 6 februari 2019

dari <https://www.neliti.com/publications/1633/kepemilikan-manajerial-dan-institusional-pengaruhnya-terhadap-kebijakan-hutang-p>

Yusman, Mariaty. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan sector Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. Jurnal Jom Fisip, Vol.5 No.1. Diperoleh tanggal 6 februari 2019 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/17517/16920>





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Tabulasi data kepemilikan manajerial

Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial					
	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Blue Bird Tbk	47.78	47.78	47.78	46.74	44.11	46.84
Batavia Prosperindo International Tbk	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
Adi Sarana Armada Tbk	18.16	18.44	18.40	14.76	14.84	16.92
Sidomulyo Selaras Tbk	70.25	70.25	69.42	68.02	63.15	68.22
Samudra Indonesia Tbk	5.14	0.44	0.44	0.44	0.34	1.36
PT Pelayan Tempuran Emas Tbk	0.44	0.44	0.44	0.45	0.61	0.48
PT Soechi Lines Tbk	5.10	5.10	5.10	5.10	5.10	5.10
Rata-rata	20.98	20.35	20.23	19.36	18.31	19.85

Lampiran 2 Tabulasi data kebijakan hutang

Nama Perusahaan	Kebijakan Hutang					
	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Blue Bird Tbk	98.66	65.27	56.58	32.16	31.85	56.90
Batavia Prosperindo International Tbk	64.92	113.09	20.17	27.73	11.37	47.46
Adi Sarana Armada Tbk	199.11	238.54	235.29	235.50	235.82	228.85
Sidomulyo Selaras Tbk	99.29	91.82	84.32	64.30	79.70	83.89
Samudra Indonesia Tbk	112.27	95.85	90.79	92.42	95.97	97.46
Pelayaran Tempuran Emas Tbk	204.72	118.75	153.92	185.29	165.33	165.60
Soechi Lines Tbk	85.73	84.05	88.36	86.48	104.72	89.87
Rata-rata	123.53	115.34	104.20	103.41	103.54	110.00

Lampiran 3 Tabulasi data ukuran perusahaan

Nama Perusahaan	Size					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
Blue Bird Tbk	15.79	15.78	15.80	15.69	15.73	15.76
Batavia Prosperindo International Tbk	26.96	27.24	26.96	27.22	27.23	27.12
Adi Sarana Armada Tbk	28.55	28.69	28.74	28.83	28.94	28.75
Sidomulyo Selaras Tbk	26.76	26.76	26.66	26.74	26.61	26.71
Samudra Indonesia Tbk	20.25	20.17	20.16	20.19	20.19	20.19
Pelayaran Tempuran Emas Tbk	28.12	28.21	28.56	28.70	28.67	28.45
Soechi Lines Tbk	19.91	20.06	20.14	20.19	20.32	20.12
Rata-rata	23.76	23.84	23.86	23.94	23.96	23.87

Lampiran 4 hasil tes kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.69162672
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.081
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.974	22.836		3.064	.004		
	MO	-.143	.171	-.140	-.836	.409	.955	1.047
	DER	.153	.078	.380	1.955	.060	.707	1.415
	SIZE	-2.204	1.043	-.407	-2.113	.043	.721	1.387

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.57793
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Median

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi dan uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.974	22.836		3.064	.004		
	MO	-.143	.171	-.140	-.836	.409	.955	1.047

DER	.153	.078	.380	1.955	.060	.707	1.415
SIZE	-2.204	1.043	-.407	-2.113	.043	.721	1.387

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 8 Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3948.646	3	1316.215	2.138	.116 ^b
	Residual	19083.968	31	615.612		
	Total	23032.614	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), SIZE, MO, DER

Lampiran 9 Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.091	24.81153

a. Predictors: (Constant), SIZE, MO, DER

b. Dependent Variable: DPR

Lampiran 10 Daftar perusahaan jasa Transportasi BEI

<p>Jumlah perusahaan jasa Transportasi yang terdaftar di BEI sebanyak 35 perusahaan</p>	<p>TCPI PT. Transcoal Pacific Tbk GIAA PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk TAMU PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk BIRD PT. Blue Bird Tbk ASSA PT. Adi Sarana Armada Tbk TRAM PT. Trada Alam Minera Tbk SHIP PT. Sillo Maritime Perdana Tbk BULL PT. Buana Lintas Lautan Tbk SOCI PT. Soechi Lines Tbk KJEN PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk IPCM PT. Jasa Armada Indonesia Tbk PSSI PT. Pelita Samudera Shipping Tbk AKSI PT. Majapahit Inti Corpora Tbk MBSS PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk SMDRPT. Samudera Indonesia Tbk TPMAPT. Trans Power Marine Tbk TMASPT. Temas Tbk IATA PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk WINS PT. Wintermar Offshore Marine Tbk NELY PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk TAXI PT. Express Transindo Utama Tbk LEAD PT. Logindo Samudramakmur Tbk DEAL PT. Dewata Freightinternational Tbk BPTR PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk RIGS PT. Rig Tenders Indonesia Tbk WEHA PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk APOL PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk SAFE PT. Steady Safe Tbk TNCA PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk HELI PT. Jaya Trishindo Tbk SDMUPT. Sidomulyo Selaras Tbk TRUKPT. Guna Timur Raya Tbk LRNA PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk JAYA PT. Armada Berjaya Trans Tbk BLTA PT. Berlian Laju Tanker Tbk</p>
---	--

<p>Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap terkait variabel bebas yang digunakan sebanyak 15 perusahaan</p>	<p>SHIP PT. Sillo Maritime Perdana Tbk PSSI PT. Pelita Samudera Shipping Tbk AKSI PT. Majapahit Inti Corpora Tbk HELI PT. Jaya Trishindo Tbk DEAL PT. Dewata Freightinternational Tbk IATA PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk TRAM PT. Trada Alam Minera Tbk TNCA PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk WINS PT. Wintermar Offshore Marine Tbk TCPI PT. Transcoal Pacific Tbk KJEN PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk TPMA PT. Trans Power Marine Tbk BULL PT. Buana Lintas Lautan Tbk APOL PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk SAFE PT. Steady Safe Tbk</p>
<p>Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan</p>	<p>TAXI PT. Express Transindo Utama Tbk LEAD PT. Logindo Samudramakmur Tbk MBSS PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk NELY PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk TAMU PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk TRUK PT. Guna Timur Raya Tbk LRNA PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk JAYA PT. Armada Berjaya Trans Tbk RIGS PT. Rig Tenders Indonesia Tbk BLTA PT. Berlian Laju Tanker Tbk</p>
<p>Perusahaan yang kepemilikan manajerial kurang dari 0.1% sebanyak 3 perusahaan</p>	<p>IPCM PT. Jasa Armada Indonesia Tbk WEHA PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk GIAA PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk</p>
<p>Total perusahaan sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan</p>	<p>BIRD PT. Blue Bird Tbk BPTR PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk ASSA PT. Adi Sarana Armada Tbk SDMUPT. Sidomulyo Selaras Tbk SMDRPT. Samudera Indonesia Tbk TMASPT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk SOCI PT. Soechi Lines Tbk</p>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Diki Dwi Wardana
 NIM/Jurusan : 15520033
 Pembimbing : Ditya Permatasari, MSA.,Ak.
 Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Januari 2019	Revisi Cara Penulisan Skripsi	1 
2	8 Januari 2019	Revisi Bab 1	2 
3	15 Februari 2019	Revisi Menambah Teori Dasar Bab 2	3 
4	27 Februari 2019	Revisi Bab 3 Analisis Data	4 
5	5 Maret 2019	Revisi Penulisan Paragraf Latar Belakang	5 
6	30 April 2019	Acc Sempro	6 
7	8 Mei 2019	Acc Lembar Pengesahan	7 
8	29 Agustus 2019	Revisi BAB 4 Penambahan Judul	8 
9	24 September 2019	Revisi Bab 4 Pembahasan	9 
10	2 Oktober 2019	Revisi Abstrak dan Tabel data	10 
11	9 Oktober 2019	Acc keseluruhan (BAB I-V)	11 

Malang, 1 Desember 2019



Mengetahui
Ketua jurusan


 Hj. Nantik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZURAIDAH, SE.,MSA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Diki Dwi Wardana
NIM : 15520033
Handphone : 085707821000
Konsentrasi : akuntansi Keuangan
Email : dickydwie22@gmail.com
JudulSkripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusaha terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	18%	9%	23%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 November 2019
UP2M

ZURAIDAH, SE.,MSA
NIP. 19761210 200912 2 001

Lampiran 13

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Diki Dwi Wardana
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 10 Januari 1997
Alamat Asal : Jl. Raya Patok, RT.04/RW.08, Sidorejo, Kec Ponggok, Blitar
Alamat Kos : Jl. Simpang Raya Candi VI, Karang Besuki, Sukun Malang
Telepon/Hp : 085707821000
E-mail : dickydwie22@gmail.com
Facebook : Diki dwi wardana

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK. Darma Perwanida Ponggok Blitar
2003-2009 : MI Negeri Sidorejo Ponggok 1
2009-2012 : SMP Negeri 1 Ponggok
2012-2015 : SMA Negeri 1 Srengat
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2016 : Fabelia English Course
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
2017 : The Eagle English Course

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Kegiatan Accounting Gathering Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Ma'had Al-Jamiah UIN Maliki Malang
- Peserta Accounting Study Club “Kombinasi Bisnis Syariah” IAI Malang
- Peserta Seminar Nasional Akuntansi “peran akuntan dalam mewujudkan bisnis yang berintegrasi” Universitas Widyagama Malang
- Peserta Workshop Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang

